

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang gencar dalam melakukan pembangunan disemua sektor, salah satunya pembangunan perekonomian. Dalam melaksanakan pembangunan perekonomian, maka Indonesia melalui perusahaan-perusahaan yang telah *Go Public* senantiasa membutuhkan adanya modal/dana dalam jumlah yang sangat besar, sebanding dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Salah satu alternatif dalam memperoleh dana yakni dengan memaksimalkan fungsi pasar modal. Selain dari bentuk investasi langsung (barang modal dan jasa) maka pasar modal mempunyai peran yang strategis dan menjadi bagian yang penting dalam perekonomian bangsa.

Pasar modal (*capital market*) adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (yang biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka. Dalam UU no.8 thn 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk

berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities maupun perusahaan swasta.

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada satu atau lebih aktiva, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan agar mendapatkan keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada investasi keuangan. Terdapat dua jenis investasi yakni investasi langsung dan investasi tidak langsung (Jogiyanto, 1998: 6) Keuntungan dan kerugian berinvestasi di pasar modal, pasar modal dari tahun ketahun menjadi wahana yang menarik bagi dunia usaha dan menjadi semakin penting peranannya. Bagi dunia usaha pasar modal dapat dijadikan sarana untuk menawarkan berbagai macam efek sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan dengan tingkat biaya dana yang relative murah. Keuntungan berinvestasi di pasar modal yaitu, *Capital Gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham.

Harga saham perusahaan merupakan harga yang dibayarkan oleh investor atas investasi dalam bentuk lembar saham. Menurut Sartono (2001: 70) bahwa harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Kinerja atau prospek keuangan suatu perusahaan yang baik pada masa yang

akan datang diharapkan juga akan menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga nantinya akan meningkatkan harga saham.

Para investor dalam menanamkan sebagian dananya dalam bentuk saham tentunya sangat membutuhkan informasi sebagai bahan acuannya, hal ini dikarenakan informasi menjadi sangat penting sebagai salah satu indikator dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu investor perlu melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan untuk menilai saham.

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Informasi yang

bersifat fundamental diperoleh dari kondisi internal perusahaan yang meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan lainnya. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada informasi yang terdapat pada faktor fundamental. Hal ini karena faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri (Jogiyanto, 2008: 126).

Pada analisis fundamental pendekatan utama yang digunakan oleh para analis sekuritas adalah informasi laporan keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi ini berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi berguna untuk pengambilan keputusan berbagai

pihak. Bentuk informasi laporan keuangan tersebut berupa rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan investor (Sugiri dan Riyono, 2004: 22).

Salah satu pendekatan dari analisis fundamental yakni pendekatan PER (*Price Earning Ratio*). Berdasarkan pendekatan PER (*Price Earning Ratio*) bahwa terdapat berbagai variabel yang digunakan untuk mengukur harga saham yakni *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Growth* (EG). Hal tersebut juga didasarkan pada berbagai penelitian yang melakukan penelitian mengenai faktor fundamental penentuan harga saham diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rasuli (2010) dan Pasaribu (2008). Adapun penambahan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) karena variabel tersebut merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang memiliki hubungan dengan perubahan harga saham perusahaan (Nainggolan, 2008: 20).

Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan makanan dan minuman. Alasan pemilihan perusahaan ini kerana perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam keadaan krisis karena permintaan dan pembelian atas produk-produk perusahaan tersebut sangatlah tinggi. Berikut ini data faktor fundamental dalam penentuan perubahan harga saham yang meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Growth* (EG) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta harga saham perusahaan.

Tabel 1: Rasio Faktor Fundamental dan Harga Saha Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013

PERS.	EPS				ROE				EG				DER				HARGA-SAHAM			
	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
ADES	54,00	44,00	141,00	94,00	32,00	21,00	40,00	21,00	0,95	-0,19	2,20	-0,33	2,25	1,51	0,86	0,67	1.620	1.010	1.920	2.000
AISA	45,37	74,22	72,18	106,18	13,25	8,18	12,47	14,71	1,01	0,64	-0,03	0,47	2,28	0,96	0,90	1,13	780	495	1.080	1.430
CEKA	99,37	324,00	196,00	219,00	9,57	23,78	12,59	12,32	-0,40	2,26	-0,40	0,12	1,75	1,03	1,22	1,02	1.100	950	1.300	1.160
DLTA	8.716	9.060	12.997	16.515	24,16	26,16	35,48	39,65	0,10	0,04	0,43	0,27	0,20	0,22	0,25	0,29	120.000	111.500	255.000	380.000
FAST	447,28	497,49	447,52	78,00	24,90	27,57	20,80	14,19	0,10	0,11	-0,10	-0,83	0,54	0,86	0,80	0,84	9.200	9.950	12.000	1.900
INDF	336,00	350,46	371,41	285,16	23,44	15,47	14,00	8,90	1,85	0,04	0,06	-0,23	1,34	0,70	0,74	1,04	4.875	4.600	5.850	6.600
MLBI	21.021	24.081	21.519	55.576	94,02	95,68	137,46	121,00	0,30	0,15	-0,11	1,58	1,41	1,30	2,49	0,80	274.950	359.000	740.000	1.200.000
MYOR	631,48	631,15	971,10	1.115	25,09	19,94	24,27	26,00	0,30	0,00	0,54	0,15	1,18	1,72	1,71	1,49	10.750	14.250	20.000	26.000
PSDN	8,97	57,00	17,79	5,18	18,57	11,57	6,26	5,00	-0,60	5,35	-0,69	-0,71	1,60	1,04	0,67	0,63	80	310	205	150
PTSP	71,40	117,30	155,70	106,30	45,68	38,62	30,11	16,20	0,44	0,64	0,33	-0,32	1,86	0,90	0,72	0,58	310	690	2.450	4.000
ROTI	98,56	114,52	147,33	89,74	21,91	21,22	22,37	20,07	-0,85	0,16	0,29	-0,39	0,25	0,39	0,81	1,32	2.650	3.325	6.900	1.020
SIPD	6,51	2,35	2,38	1,03	4,96	1,85	1,18	0,65	0,64	-0,64	0,01	-0,57	0,67	1,08	1,58	1,45	71	54	50	50
SKLT	7,00	8,65	11,53	17,00	4,09	4,86	6,15	8,20	-0,62	0,24	0,33	0,47	0,69	0,74	0,93	1,63	140	140	180	180
SMAR	438,87	167,68	749,09	310,74	21,62	25,50	24,08	13,77	0,68	-0,62	3,47	-0,59	1,14	1,01	0,82	1,83	5.000	6.400	6.550	7.850
STTP	32,54	32,58	56,97	66,31	9,33	8,71	12,87	13,03	0,04	0,00	0,75	0,16	0,45	0,91	1,16	1,08	385	690	1.050	1.550
TBLA	52,09	89,14	48,89	17,08	20,11	27,25	13,85	4,81	0,57	0,71	-0,45	-0,65	1,85	1,64	1,95	2,46	410	590	490	470
ULTJ	37,09	35,08	122,36	113,00	8,27	7,22	21,08	16,13	0,75	-0,05	2,49	-0,08	0,54	0,55	0,44	0,39	1.210	1.080	1.330	4.500

Sumber: Idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman cenderung fluktuatif namun tetap menunjukkan peningkatan yang cukup pesat pada tahun 2013 atas tahun 2009. Begitu pula dengan variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Earning Growth* dan *Debt To Equity Ratio*. Semua variabel tersebut cenderung fluktuatif.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham

perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan(return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001: 139). Para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Syamsudin, 1992 : 66). Sehingga dengan EPS yang tinggi harga saham perusahaan semakin besar. Namun dapat dilihat pada tabel di atas adanya kesenjangan antara teori dengan fakta data, salah satunya pada perusahaan Cahaya Kalbar (CEKA) pada tahun 2011.

Tingkat *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* semakin besar pula harga saham karena besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik (Harahap, 2006). Namun dapat dilihat pada tabel di atas terjadi kesenjangan yakni pada Cahaya Kalbar (CEKA) pada tahun 2011.

Harahap (2008: 306) mengatakan bahwa *earning growth* adalah Tingkat pertumbuhan laba yang diukur dengan *earning per share*, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhannya yang tinggi akan meningkatkan

kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

Laba yang meningkat akan menunjukkan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu laba yang menurun akan menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor (Jogiyanto, 2003). Untuk menilai pertumbuhan laba digunakan variabel *Earning Per Share*, rasio ini memberikan patokan dalam saham sehingga memberikan kemudahan di dalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam PER (Tandelilin, 2010: 375). Pernyataan Tandelilin tersebut dapat pula diartikan bahwa peningkatan/pertumbuhan laba yang diproxikan dengan pertumbuhan *earning per share* akan meningkatkan harga saham perusahaan. Namun pada tabel di atas ditemukan kesenjangan yakni salah satunya perusahaan PT. Indofood Tbk tahun 2013.

Total Debt to Equity Ratio (Rasio hutang terhadap ekuitas) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2007: 54). Menurut Bringham dan Houston (2006: 17), semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Namun hal tersebut bertentangan

dengan fakta data yang dapat dilihat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2011.

Penelitian ini mereflesikan penelitian yang dilakukan oleh Rasuli (2010) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai dasar penilaian saham studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya menemukan bahwa secara simultan variabel *dividend payout ratio* (X1), *earning growth* (X2) dan *standar diviasi earning growth* (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *dividend payout ratio* (X1) dan *standar diviasi earning growth* (X3) berpengaruh signifikan sedangkan *earning growth* (X2) tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Harga saham dan faktor fundamental yang menentukan harga saham (*Earning Per Share, Return On Equity, Earning Growth* dan *Debt to Equity Ratio*) pada rentang tahun 2010-2013 terus mengalami fluktuatif.

2. Adanya kesenjangan antara teori yang diungkapkan oleh para ahli dengan fakta data kinerja keuangan dan harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
3. Apakah *Earning Growth* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
5. Apakah *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Earning Growth* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Growth* terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Earning Growth* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik pengaruh EPS, ROE, EG dan DER terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Growth* (EG) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan makanan dan minuman

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan faktor-faktor fundamental harga saham.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio rasio-rasio kinerja keuangan sebagai faktor fundamental dalam menilai harga saham.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang pasar modal dan investasi